

ABSTRAKSI

Akhmad Fatoni Budiraharjo. 110210526. (2007) Skripsi Fakultas Psikologi Universitas Airlangga. Gerakan Politik Identitas Petani Tebu, Studi Etnografi Gerakan Aksi Protes dan Perlawanan Petani Tebu dalam Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) PT Perkebunan Nusantara XI (Persero).

Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap gerakan politik identitas petani tebu dalam wadah organisasi Asosiasi Petani Tebu Rakyat (APTR) PTPN XI. Politik identitas yang dimaksud adalah strategi yang ditempuh para petani tebu untuk menegaskan identitasnya sebagai salah satu *stakeholders* yang memegang peranan penting di tengah-tengah industri gula nasional.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode etnografi. Fokus penelitian ini meliputi tiga aspek utama, yaitu lokasi perjuangan, komunitas perlawanan, dan ruang politik. Lokasi perjuangan adalah landasan yang dipilih para petani tebu untuk menegaskan identitasnya sebagai salah satu *stakeholders* yang memegang peranan penting di tengah-tengah industri gula nasional. Komunitas perlawanan merupakan komunitas bersama yang menjadi basis perlawanan para petani tebu untuk menghadapi dominasi pemerintah, produsen, distributor dan importir gula dan meningkatkan *bargaining power* diantara *stakeholders* industri gula yang lain. Ruang politik adalah jangkauan perjuangan, isu-isu, dan strategi yang dimunculkan petani tebu untuk mencapai ideal yang dicita-citakan. Subjek penelitian ditentukan secara purposif dengan mempertimbangkan lama keterlibatan dan peran yang dimainkan dalam gerakan organisasi. Data yang diperoleh dianalisis melalui 4 tahap yaitu analisis domain, analisis taksonomi, analisis komponen dan analisis tema.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa landasan identitas yang digunakan para petani tebu untuk menegaskan kepetaniannya adalah petani tebu sebagai salah satu elemen penting dalam industri gula nasional dan mampu untuk berperan sebagai *pressure group* kepada pemerintah. Sebagai suatu komunitas, para petani tebu menegaskan identitasnya melalui strategi konstruksi makna, proses pembentukan identitas kolektif dan pembentukan pusat kultur dalam gerakan. Adanya konstruksi dan internalisasi nilai-nilai identitas dalam gerakan serta pembentukan wacana publik membentuk petani tebu dalam mengubah kultur petani. Melalui pergerakan sosial (*social turbulency*) yang dimiliki, APTR PTPN XI terbukti mampu mengubah kultur “*sendiko dawuh*” (menunggu petunjuk) dengan struktur atas-bawah yang kaku menjadi gerakan yang mampu menginternalisasikan sistem nilai yang terbentuk (*value creation*) di dalam sistem dan usaha agribisnis pergulaan nasional, sehingga keterpurukan (*spillover*) menjadi minimal. Dari perspektif relasi negara dan masyarakat, APTR bisa menjadi embrio masyarakat madani (*civil society*) yang independen dan menjadi penyeimbang kekuasaan negara (*state*).